

Utilization of Social Media in Teacher Interpersonal Communication with Students with Special Needs

by Jurnal Iso

Submission date: 28-Jun-2022 10:18PM (UTC-0400)

Submission ID: 1864400239

File name: riyanti,_Imam_Hardani_Ritonga,_Putri_Asa_Parent,_Kartini.doc.pdf (393.42K)

Word count: 3722

Character count: 23467

Utilization of Social Media in Teacher Interpersonal Communication with Students with Special Needs

30

Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus

Aurika Putri ¹⁾; Aina Sabriyanti ²⁾; Imam Hardani Ritonga ³⁾; Putri Asa Parent ⁴⁾; Kartini ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Program Studi Ilmu ¹⁶ Pustaka, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Email: ¹⁾ adnptmrp@gmail.com; ²⁾ sabriyantiaina@gmail.com; ³⁾ mamtongah23@gmail.com; ⁴⁾ asaputri657@gmail.com

How to Cite :

Putri, A., Sabriyanti, A., Ritonga, I. H., Parent, P. A., Kartini. (2022). Utilization of Social Media in Teacher Interpersonal Communication with Students with Special Needs. *Jurnal ISO*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1>

16

ARTICLE HISTORY

Received [02 Mei 2022]

Revised [17 Mei 2022]

Accepted [24 Juni 2022]

KEYWORDS

Interpersonal Communication;
 Social Media utilization; Supportive
 Attitude; Deaf Specialist teachers;
 Deaf Students

komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan dalam berkomunikasi. Gangguan komunikasi bisa meliputi bahasa, percakapan, interaksi dan lain sebagainya. Dalam komunikasi pada anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan diagnosa, kelebihan si anak, dan penggunaan alat - alat pendukung.

Komunikasi yang efektif dengan kebutuhan khusus yang pertama kali menyamakan persepsi dan juga membuat perintah. Salah satu pengaplikasian dalam berkomunikasi yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Penggunaan media sosial kini menjadi salah satu yang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan sebuah media sosial, orang dengan sangat mudah dapat berkomunikasi dengan orang yang dituju.

LANDASAN TEORI

Guru memiliki tugas lebih yaitu mengontrol anak didik tunarungunya dalam penggunaan sosial media mereka. Karena murid tunarungu sebagian besar aktif dalam menggunakan sosial media salah satunya Facebook. Dengan melihat keaktifan penggunaan media sosial murid, hal ini menjadikan guru memanfaatkan media sosial untuk membangun komunikasi interpersonal mereka dengan murid tunarungu. Perkembangan media sosial yang pesat sangat membawa pengaruh bagi anak didiknya.

Dengan media sosial murid dapat berteman dengan siapa saja yang berbeda daerah dengan mereka. Dalam media sosial banyak informasi-informasi penting dengan itu guru memanfaatkan hal-hal tersebut untuk perkembangan muridnya. Guru masih berperan dan tidak terlepas dari perhatian mereka sebagai guru, justru guru juga berperan sebagai orang tua dan teman untuk murid-muridnya.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam pemanfaatan media sosial. (2) Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan komunikasi interpersonal dalam pemanfaatan media sosial. (3) Untuk mengetahui dampak apa yang terjadi pada siswa dengan menggunakan media sosial dalam komunikasi interpersonal dengan guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara untuk memperoleh data primer. Peneliti juga menggunakan tinjauan literatur. Memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpul dari berbagai sumber berupa buku-buku, website, surat kabar dan informasi sebagai penunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Pemanfaatan Media Sosial. Aspek Deskriptif

Salah satu aspek sikap mendukung adalah deskriptif. Bahasa yang bersifat deskriptif dan bukan

dalam pendengarannya, sehingga untuk berkomunikasi akan mengalami hambatan dan inilah yang menjadikan anak tunarungu menjadi miskin bahasa. Anak tunarungu akan lebih sulit mengerti kata-kata yang digunakan oleh anak normal lainnya.

Selain itu yang dimaksud dengan karakteristik anak tunarungu dalam segi emosional dan sosial adalah mereka yang cepat marah dan lebih mudah tersinggung. Sesuai dengan karakteristik anak tunarungu inilah guru harus memperhatikan kata-kata maupun bahasa yang digunakan saat melakukan komunikasi interpersonal. Murid pun ketika dinasehati oleh guru, mereka tidak merasa saki hati, justru respon mereka hanya kaget atau malu karena kegiatan mereka di sosial media diketahui oleh guru. Sesuai dengan pengertian komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal dilakukan antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Dalam hal ini guru dapat menangkap reaksi murid secara non-verbal yaitu murid merasa kaget saat guru mengetahui dan menegur mereka karena kegiatan yang mereka lakukan di sosial media mereka.

5 Aspek Spontanitas

Gaya spontan membantu menciptakan suasana mendukung. Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama yaitu terus terang dan terbuka, atau secara garis besar yang dimaksud dengan spontanitas adalah kejujuran. Dalam melakukan komunikasi, guru berusaha untuk selalu jujur dengan muridnya, karena jika murid tahu orang yang mereka percaya berbohong kepada mereka, mereka tidak akan percaya orang itu lagi. Salah satu karakter anak tunarungu adalah mereka ketergantungan dengan orang lain dimana dengan sikap ini mereka bergantung terhadap apa yang sudah mereka kenal dengan baik. Sikap ketergantungan anak tunarungu terhadap orang lain atau terhadap apa yang sudah dikenalnya dengan baik, merupakan gambaran bahwa mereka sudah putus asa dan selalu mencari bantuan serta bersandar pada orang lain (Somad & Hernawati, 1995).

Murid tunarungu SLB Tanjung Balai dirasa telah bergantung kepada guru karena keakraban yang sudah terjalin, oleh karena itu guru harus dapat menjaga hubungan baik dengan murid karena guru mengerti bahwa mereka adalah salah satu orang terdekat dengan murid. Guru juga mempunyai peran sebagai model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru

sosial tersebut, terdapat faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung komunikasi antara guru dengan murid tunarungu.

Faktor Penghambat

1. Faktor penghambat –Deskriptif

Setelah menggunakan media sosial, faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara guru dan murid tunarungu dalam aspek deskriptif adalah karakter anak tunarungu yang miskin bahasa dan kata-kata atau pembendaharaan kata mereka yang sedikit. Karena salah satu faktor inilah guru dan murid sulit berkomunikasi karena anak tunarungu terbatas dalam penguasaan bahasa dan tidak mengenal kata-kata yang abstrak. Selain itu karena anak tunarungu tidak dapat mengeluarkan kata-kata yang jelas dari mulutnya, sehingga jika mereka menemukan kata-kata baru dari sosial media, mereka harus menunjukan secara langsung kata baru tersebut kepada gurunya. Ini sesuai dengan karakter murid tunarungu dari segi bahasa dan bicara yaitu mereka miskin bahasa, anak tunarungu akan lebih sulit mengerti kata-kata yang digunakan oleh anak normal lainnya sehingga mereka akan lebih sulit mengerti kata-kata yang digunakan oleh anak lainnya dan mereka tidak mampu untuk berbicara dengan jelas sehingga komunikasi yang digunakan hanyalah dengan komunikasi non-verbal, tidak bisa guru dan murid berbicara dengan komunikasi verbal. Inilah yang menghambat guru dan murid berkomunikasi dengan memperhatikan aspek deskriptif.

2. Faktor penghambat –Spontanitas

Faktor penghambat yang menjadikan guru dan murid sulit berkomunikasi secara spontanitas menurut murid adaah karena mereka takut dimarahi. Murid takut dimarahi karena mereka melakukan kesalahan di sosial media mereka, sehingga ketika kelakuan tersebut diketahui oleh gurunya, menjadikan mereka untuk berbohong tidak mengakui kesalahannya. Namun, guru pun mempunyai bukti sehingga murid tidak dapat menyangkal lagi dan mengakui kesalahannya. Saat murid telah mengakui kesalahannya dan meminta maaf, guru pun memberikan nasehat kepada mereka untuk tidak melakukannya lagi, tetapi, karena murid tidak mudah kapok, murid dapat melakukannya lagi. Salah satu karakteristik anak tunarungu dari segi emosi dan sosial adalah umumnya mereka memiliki sifat yang polos dan sederhana, yaitu mereka biasanya akan jujur dan apa adanya dalam mengungkapkan perasaannya (Somad & Hernawati, 1995). Walaupun sudah mendapat kejadian yang tidak mengenakan karena penggunaan media sosial dan sudah mendapat teguran dari guru, karena sifat murid yang polos, mereka mudah ter-³⁴ arus yang dapat membuat mereka kurang baik dalam menggunakan media sosial. Selain itu salah satu karakteristik media sosial adalah penyebaran (sharing) dimana khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Konten ini pun dapat bersifat positif maupun negatif. Karakter murid yang polos juga menyebabkan mereka dapat terbawa arus penyebaran yang sesungguhnya negatif.

</

merupakan salah satu faktor yang mendukung guru dan murid berkomunikasi dengan memperhatikan aspek spontanitas. Dengan bukti yang dimiliki oleh guru tentu anak akan jujur dan mengaku kesalahannya serta meminta maaf kepada guru. Walaupun murid bersalah, tetapi menurut murid, guru akan selalu memaafkan mereka dan ini juga yang menjadi faktor pendukung komunikasi antara guru dan murid dalam aspek spontanitas. Salah satu karakteristik media sosial adalah arsip dimana arsip menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan dapat diakses kapanpun. Guru mendapatkan bukti kegiatan dari murid tunarungu karena tentu di media sosial murid terdapat arsip yang dapat guru ketahui.

3. Faktor pendukung –Provisionalisme

Faktor yang mendukung guru dan murid berkomunikasi dalam aspek provisionalisme adalah guru memposisikan dirinya sebagai murid, dimana guru pernah mengalami kejadian yang pernah dialami murid dan kemudian menggiring murid ke arah yang lebih baik. Murid pun dapat memahami guru dalam berkomunikasi dan murid sudah menganggap guru seperti orang sendiri. Ini sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing dan sebagai pembaharu yaitu guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Kemudian guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Disini guru seolah-olah pernah mengalami pengalaman yang dirasakan murid dan memberikan arahan yang baik kepada murid berdasarkan pengalamannya dan murid pun menerima pandangan dan arahan dari guru.

Dampak Yang Terjadi Pada Siswa Dengan Menggunakan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Guru

1. Dampak pada aspek Deskriptif

Dampak yang terjadi pada murid adalah dengan adanya sosial media, pembendaharaan kata mereka bertambah walaupun terkadang kata-kata yang mereka ucapkan adalah kata-kata yang kasar atau kurang baik. Salah satu kelebihan media sosial adalah anak akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online. Karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Kemudian salah satu kelemahan media sosial adalah tidak ada aturan etika dan tata bahasa. Karena murid tunarungu aktif bermain sosial media dan memiliki teman dan aktif berinteraksi, mereka menemukan kata-kata baru akibat mereka berinteraksi di sosial media dan terkadang kata yang mereka temukan adalah kata yang kurang baik, karena dalam media sosial setiap

mereka miliki. Dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid tunarungu terdapat aspek yang harus diperhatikan, antara lain aspek sikap mendukung yang terdiri dari deskriptif, spontanitas, dan provisionalisme. Penerapan komunikasi interpersonal antara guru dan murid tunarungu dalam pemanfaatan media sosial dengan memperhatikan aspek sikap mendukung adalah saat berkomunikasi dengan murid, guru harus memperhatikan bahasa dan kata-kata yang digunakan karena murid tunarungu miskin bahasa sehingga bahasa yang dipakai haruslah bahasa yang sudah dimengerti murid tunarungu. Guru dan murid pun sama-sama berusaha jujur saat berkomunikasi dan sama-sama berusaha untuk memposisikan diri menjadi lawan bicara saat berkomunikasi.

Adapun faktor yang menghambat dan mendukung guru dan murid berkomunikasi secara interpersonal dalam pemanfaatan media sosial dengan memperhatikan aspek sikap mendukung. Faktor yang menghambat yaitu pembendaharaan kata murid tunarungu yang sedikit, murid tak tidak mampu berbicara secara jelas, murid yang awalnya tidak jujur karena takut dimarahi serta murid yang tidak mudah kapok. Disamping faktor yang menghambat, faktor yang mendukung adalah murid suka bertanya dan bercerita sesuatu pada guru, guru yang selalu memaafkan murid, murid yang jujur karena bukti-bukti yang dimiliki guru serta guru dan murid yang memahami dan memposisikan menjadi lawan bicaranya saat berkomunikasi.

Kemudian terdapat dampak yang terjadi pada murid dalam pemanfaatan media sosial dengan memperhatikan aspek sikap mendukung yaitu pembendaharaan kata murid yang semakin banyak, murid yang semakin menjadi jujur serta guru yang semakin mengerti dan memahami guru.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti tuliskan, antara lain

1. Jika murid mem-postingsesuatu yang buruk di sosial media mereka atau menyalah gunakan sosial media mereka, sebaiknya guru memberikan sebuah hukuman dimana hukuman tersebut adalah murid harus mencari sebuah informasi yang dicari melalui media sosial, sehingga dengan hukuman ini murid dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan menambah wawasan serta pembendaharaan kata melalui informasi yang mereka cari.
2. Guru lebih memberikan edukasi kepada murid mengenai kejujuran, sehingga saat guru ingin berkomunikasi dengan murid untuk menanyakan suatu hal, murid sudah tahu betapa pentingnya kejujuran sehingga murid tidak takut untuk jujur dan guru tidak perlu mengumpulkan bukti untuk membuat murid menjadi jujur.
3. Guru memberikan edukasi khusus mengenai penggunaan media sosial pada murid agar murid menggunakan dan memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dan tidak merugikan pihak manapun.

27

DAFTAR PUSTAKA

- Kunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu*

Utilization of Social Media in Teacher Interpersonal Communication with Students with Special Needs

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

13 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	finaniswati.blogspot.com Internet Source	2 %
2	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
3	repository.ump.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to American University in Cairo Student Paper	1 %
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
7	lspr.edu Internet Source	1 %
8	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
9	fhtrysikumbang.blogspot.com Internet Source	1 %

10	repository.umj.ac.id Internet Source	1 %
11	ayuwldr.blogspot.com Internet Source	1 %
12	jom.fikom.budiluhur.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ampta.ac.id Internet Source	1 %
14	kc.umn.ac.id Internet Source	1 %
15	penerbitadm.com Internet Source	1 %
16	ejournal.lppmunidayan.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
18	avinasyahwa20.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
20	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	atrium.ukdw.ac.id Internet Source	

<1 %

22 ejournal.unsrat.ac.id
Internet Source

<1 %

23 core.ac.uk
Internet Source

<1 %

24 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

25 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

26 adenan1307.blogspot.com
Internet Source

<1 %

27 zombiedoc.com
Internet Source

<1 %

28 Kandiri Kandiri, Arfandi Arfandi. "GURU
SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM
MENINGKATKAN MORALITAS SISWA",
Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan
Pedagogi Islam, 2021
Publication

<1 %

29 Nor Yulia Syifa, Shanty Komalasari, Musfichin
Musfichin. "Penerapan Komunikasi
Interpersonal dalam Kajian Islam pada
Penyiar Ajang Duet Radio Dhirgantara Best
Station 101,9FM Banjarmasin", Jurnal Al-
Husna, 2022

<1 %

30	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
33	syrisna.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	politikviral.com Internet Source	<1 %
35	repository.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
37	Noelle Defede, Nina Marie Magdaraog, Sakshi Chiragbhai Thakkar, Gulhan Bizel. "Understanding How Social Media Is Influencing the Way People Communicate: Verbally and Written", International Journal of Marketing Studies, 2021 Publication	<1 %
38	Yulinda Uang. "Menakar Eksistensi Guru: Antara Konsep dan Realita dalam Standar	<1 %

Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018

Publication

39

jofipasi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

Genny Gustina Sari, Ismandianto, Rasyida Darman. "Peran Komunitas Ketimbang Ngemis Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Media Instagram", LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021

Publication

<1 %

41

Jamiluddin Jamiluddin. "Peran Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Studi di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", PALAPA, 2016

Publication

<1 %

42

Shulhuly Ashfahani. "Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju)", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2019

Publication

<1 %

43

ztkumpulan01.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off